



PEMBINAAN MANAJEMEN LAYANAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYYAH AL FURSAN KECAMATAN RUMBAI KOTA PEKANBARU

¹ Sabik Khuriyanto, ² Iskandar Zulkarnain, ³ Dewi Yanti

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: Sabiqelkhoury@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the quality management development at Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Fursan in Rumbai District, Pekanbaru City. The background of this research stems from the importance of improving the quality of education through an effective and sustainable management system in Islamic elementary schools. A qualitative method was used, with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings show that the quality management development at MI Al Fursan covers three main aspects: improving the competencies of the principal and teachers, curriculum and learning development, and strengthening the internal evaluation and quality assurance system. The school principal plays a strategic role in fostering collaboration and a culture of quality within the school environment. The curriculum is developed participatively with an integrative thematic approach that incorporates Islamic values into all learning activities. Quality evaluations are conducted regularly through meetings and internal monitoring. Despite challenges such as limited facilities and resources, the school demonstrates strong commitment to innovation and continuous improvement. In conclusion, the quality management development at MI Al Fursan is effectively implemented and may serve as a model for quality improvement in Islamic schools through participative management and transformational leadership..

Keywords: Quality Management, School Development, Islamic Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan manajemen layanan mutu di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Fursan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya peningkatan mutu pendidikan melalui sistem manajemen yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan madrasah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan manajemen layanan mutu di MI Al Fursan mencakup tiga aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi kepala madrasah dan guru, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta penguatan sistem evaluasi dan penjaminan mutu internal. Kepala madrasah memegang peran strategis dalam mendorong kolaborasi dan budaya mutu di lingkungan madrasah. Kurikulum dikembangkan secara partisipatif dengan pendekatan tematik integratif yang memadukan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Evaluasi mutu dilakukan secara berkala melalui rapat dan monitoring internal. Meskipun dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, madrasah mampu menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Kesimpulannya, pembinaan manajemen layanan mutu di MI Al Fursan berjalan efektif dan dapat dijadikan model pengembangan mutu madrasah berbasis partisipasi dan kepemimpinan transformasional..

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Pembinaan Madrasah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban bangsa yang unggul dan bermartabat (Amin & Penulis, 2019). Dalam konteks ini, keberadaan lembaga pendidikan seperti madrasah ibtida'iyyah memiliki peran strategis dalam mewujudkan generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Madrasah ibtida'iyyah, sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam, tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga penanaman nilai-nilai agama yang kuat sebagai landasan moral peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah menjadi keharusan yang tidak bisa ditawar. Salah satu kunci keberhasilan peningkatan mutu tersebut terletak pada efektivitas manajemen layanan pendidikan yang diterapkan di setiap madrasah (Hasan, Warisno, Harahap, Hidayati Murtafiah, et al., 2022).

Mutu pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya layanan yang berkualitas, sistematis, dan terencana. Manajemen layanan mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan secara berkelanjutan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan layanan pendidikan. Dalam hal ini, pembinaan terhadap manajemen layanan mutu sangat penting agar setiap komponen pendidikan di madrasah mampu bersinergi secara optimal dalam menjalankan fungsinya (Maison et al., 2022a).

Madrasah Ibtida'iyyah Al Fursan yang berada di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi tempat strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di tingkat dasar. Dengan tantangan zaman yang semakin kompleks, baik dari segi teknologi, sosial, maupun budaya, madrasah dituntut untuk terus berinovasi dan melakukan perbaikan dalam sistem manajemen layanan mutu yang dimilikinya. Pembinaan terhadap sistem manajemen ini menjadi langkah konkret dalam menjawab tuntutan tersebut.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak madrasah yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola mutu layanan pendidikan secara profesional. Permasalahan seperti rendahnya kompetensi manajerial kepala madrasah, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya perencanaan strategis, lemahnya koordinasi antar bagian, serta minimnya partisipasi dari berbagai pihak seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat menjadi penghambat dalam pencapaian mutu layanan pendidikan yang diharapkan (Tanjung et al., 2021). Tidak terkecuali Madrasah Ibtida'iyyah Al Fursan, yang dalam praktiknya juga menghadapi berbagai dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas layanan pendidikannya.

Pembinaan manajemen layanan mutu menjadi kunci dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut (Maison et al., 2022b). Pembinaan yang dimaksud tidak hanya sebatas pelatihan atau seminar, tetapi merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan yang

melibatkan seluruh komponen pendidikan secara aktif. Proses pembinaan ini mencakup penguatan kepemimpinan kepala madrasah, peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan karakter peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, mutu layanan pendidikan bukan hanya diukur dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik yang Islami (Arina et al., 2022). Oleh karena itu, pembinaan manajemen layanan mutu di madrasah harus dilakukan dengan pendekatan holistik yang melibatkan aspek akademik, spiritual, sosial, dan emosional. Manajemen yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan semua aspek tersebut dalam satu kesatuan yang harmonis dan saling mendukung.

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi juga menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengelolaan mutu layanan pendidikan. Madrasah dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang manajemen, mulai dari administrasi akademik, komunikasi dengan orang tua, hingga evaluasi pembelajaran. Pembinaan terhadap manajemen layanan mutu harus mencakup aspek literasi digital bagi seluruh komponen madrasah agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya (Suaeb, 2022).

Pentingnya pembinaan manajemen layanan mutu juga diperkuat oleh kebijakan pemerintah yang mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui berbagai program, seperti akreditasi madrasah, pelatihan kompetensi guru, dan pengembangan sistem penjaminan mutu internal. Dalam hal ini, Madrasah Ibtidaiyyah Al Fursan harus mampu merespons kebijakan tersebut dengan melakukan pembenahan internal melalui pembinaan yang terarah dan terukur. Tanpa adanya sistem manajemen mutu yang baik, sulit bagi madrasah untuk mencapai standar yang telah ditetapkan pemerintah, apalagi bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang sudah lebih maju dalam pengelolaan mutu layanan (Maison et al., 2022a).

Pembinaan yang efektif juga membutuhkan kepemimpinan yang visioner dan inspiratif. Kepala madrasah sebagai figur sentral dalam manajemen madrasah harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mendorong seluruh warga madrasah untuk berkomitmen terhadap peningkatan mutu layanan (Anshar, 2022). Dalam banyak kasus, keberhasilan pembinaan manajemen mutu sangat ditentukan oleh sejauh mana kepala madrasah mampu menciptakan budaya mutu di lingkungan madrasah. Budaya mutu ini tercermin dalam semangat kolaboratif, kerja keras, inovasi, dan evaluasi berkelanjutan yang menjadi bagian dari keseharian warga madrasah.

Pembinaan manajemen layanan mutu di Madrasah Ibtidaiyyah Al Fursan juga tidak lepas dari peran serta masyarakat dan orang tua peserta didik. Sinergi antara madrasah dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan juga mencakup peningkatan komunikasi dan kemitraan madrasah dengan pihak eksternal agar tercipta suasana belajar yang suportif dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan keterlibatan semua pihak, diharapkan proses pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan perubahan positif secara menyeluruh.

Madrasah Ibtidaiyyah Al Fursan memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam unggulan di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Namun, potensi tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya manajemen layanan mutu yang kuat dan terarah. Pembinaan secara berkelanjutan merupakan investasi jangka panjang yang akan menentukan arah dan kualitas madrasah ke depan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mendalam mengenai bagaimana pembinaan manajemen layanan mutu dilakukan di madrasah ini, apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan layanan pendidikan yang bermutu.

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan mutu layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Fursan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang kondisi aktual manajemen mutu yang ada, tetapi juga menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan langkah-langkah strategis dalam pembinaan selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah lainnya yang ingin mengembangkan manajemen layanan mutu secara profesional dan berkelanjutan.

Sebagai kesimpulan, latar belakang masalah dalam penelitian ini berpijak pada pentingnya pembinaan manajemen layanan mutu sebagai faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Al Fursan Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, pembinaan ini harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan melibatkan semua pihak yang berkepentingan demi tercapainya layanan pendidikan yang bermutu, Islami, dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di tingkat dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena dinilai paling tepat untuk menggali secara mendalam proses, makna, serta dinamika pembinaan manajemen layanan mutu di Madrasah Ibtidaiyyah Al Fursan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian kualitatif memungkinkan

peneliti untuk memahami fenomena secara holistik, kontekstual, dan menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam mengenai bagaimana pembinaan manajemen mutu dilaksanakan, apa saja kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan oleh pihak madrasah.

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyyah Al Fursan Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah ini memiliki karakteristik khas dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya program pembinaan manajemen mutu yang sedang berjalan dan keterlibatan aktif dari berbagai komponen pendidikan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru, staf tata usaha, serta komite madrasah. Informan utama adalah kepala madrasah, sementara guru dan tenaga kependidikan lainnya dijadikan sebagai informan pendukung yang memberikan informasi tambahan terkait implementasi dan dampak pembinaan manajemen layanan mutu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Hoy, 2010). Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembinaan dan aktivitas manajerial yang berlangsung di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur agar tetap fleksibel namun tetap mengarah pada fokus penelitian. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen seperti program kerja, laporan kegiatan, dokumen evaluasi, dan lainnya yang relevan dengan pembinaan manajemen mutu.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Handoko et al., 2024). Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring data-data yang relevan, kemudian menyusunnya dalam bentuk yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar data yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang pembinaan manajemen layanan mutu di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Fursan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan yang dianalisis dan dibahas dalam subbab berikut ini:

1. Gambaran Umum MI Al Fursan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Madrasah Ibtidaiyyah Al Fursan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berada di wilayah Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Madrasah ini telah berdiri lebih dari lima tahun dan menjadi salah satu rujukan pendidikan dasar Islam bagi masyarakat sekitar. Dengan jumlah peserta didik sekitar 120 orang dan tenaga pendidik serta kependidikan sebanyak 15 orang, madrasah ini berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai inovasi manajerial.

Fasilitas yang dimiliki madrasah ini masih terbatas, namun pihak madrasah terus berusaha mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai. Dukungan dari masyarakat dan komite madrasah cukup baik, ditandai dengan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan madrasah. Kepala madrasah memiliki latar belakang pendidikan yang relevan serta pengalaman dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

2. Pembinaan Manajemen Layanan Mutu

Pembinaan manajemen layanan mutu di MI Al Fursan dilakukan secara sistematis dan bertahap. Fokus pembinaan meliputi tiga aspek utama, yaitu: peningkatan kompetensi kepala madrasah dan guru, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, serta penguatan sistem evaluasi dan penjaminan mutu internal (Hasan, Warisno, Harahap, & Hidayati Murtafiah, 2022).

a. Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah dan Guru

Kepala madrasah secara aktif mengikuti pelatihan manajemen sekolah yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun organisasi profesi. Ia juga mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait pembelajaran aktif, penggunaan media teknologi, serta pendidikan karakter. Di internal madrasah, kepala madrasah melaksanakan supervisi secara berkala untuk memantau pelaksanaan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik konstruktif kepada para guru.

Guru-guru MI Al Fursan menunjukkan semangat yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi mereka. Mereka melakukan diskusi rutin mingguan untuk berbagi strategi pembelajaran dan menyusun perangkat ajar secara kolaboratif. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah pelatihan internal mengenai penggunaan aplikasi digital sederhana dalam pembelajaran.

Selain itu, program mentoring juga diterapkan untuk guru-guru baru dengan melibatkan guru senior yang berpengalaman. Ini memberikan ruang pembelajaran yang lebih informal dan mendorong terciptanya iklim kerja yang suportif. Komitmen kepala madrasah terhadap pengembangan profesional juga terlihat dari alokasi waktu khusus dalam jadwal sekolah untuk kegiatan pengembangan diri guru.

b. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum yang diterapkan di MI Al Fursan adalah Kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan karakteristik madrasah dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan seluruh guru, komite madrasah, dan perwakilan orang tua. Penguatan nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam seluruh mata pelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan tematik integratif, yang menggabungkan muatan agama dan umum secara terpadu. Guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan belajar. Evaluasi terhadap kurikulum dilakukan setiap akhir semester untuk menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan dinamika lingkungan sekitar.

MI Al Fursan juga mengembangkan program ekstrakurikuler yang menunjang implementasi kurikulum, seperti tahfidzul Qur'an, keterampilan hidup (life skill), dan seni budaya Islam. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga

memiliki kecakapan sosial dan spiritual. Kolaborasi dengan lembaga luar seperti pondok pesantren dan komunitas literasi Islam juga menjadi bagian dari strategi penguatan kurikulum.

c. Penguatan Sistem Evaluasi dan Penjaminan Mutu Internal

Madrasah melakukan evaluasi layanan pendidikan melalui pengisian instrumen penjaminan mutu yang telah disusun secara internal. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester oleh tim mutu yang dibentuk oleh kepala madrasah (Hasan & Anita, 2024). Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pembinaan semester berikutnya.

Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan yang dihadiri oleh guru, staf tata usaha, dan komite. Forum ini menjadi ruang untuk menyampaikan kendala, capaian, dan rencana perbaikan. Penjaminan mutu juga diwujudkan dalam bentuk monitoring kegiatan pembelajaran oleh kepala madrasah dan koordinasi rutin antara wali kelas dengan orang tua peserta didik.

Sistem penjaminan mutu diperkuat dengan pelatihan penyusunan indikator mutu, audit mutu internal sederhana, serta pengumpulan data melalui kuisioner kepuasan layanan dari orang tua. Hal ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan dalam mengembangkan budaya mutu berbasis data dan bukti.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan

Dalam proses pembinaan manajemen layanan mutu, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaannya.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan manajemen layanan mutu di MI Al Fursan antara lain:

1. Kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan komunikatif.
2. Dukungan komite madrasah dan partisipasi aktif orang tua peserta didik.
3. Semangat kolaboratif guru dan tenaga kependidikan dalam mengikuti program pembinaan.
4. Budaya madrasah yang kondusif terhadap perubahan dan peningkatan mutu.
5. Adanya kebijakan internal yang mendukung pengembangan berkelanjutan.
6. Ketersediaan waktu untuk pertemuan rutin dan kegiatan refleksi bersama.

b. Faktor Penghambat

Adapun hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan antara lain:

1. Terbatasnya fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran.
2. Keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru.
3. Masih adanya guru yang kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.
4. Waktu pelaksanaan pembinaan yang terkadang berbenturan dengan jadwal kegiatan madrasah lainnya.
5. Perubahan regulasi atau kebijakan eksternal yang memerlukan penyesuaian cepat.
6. Minimnya akses terhadap sumber belajar digital yang relevan dan terstandar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan manajemen layanan mutu di MI Al Fursan berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi sejumlah kendala. Strategi pembinaan yang dilakukan menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen kuat untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pendekatan yang dilakukan bersifat partisipatif, di mana seluruh warga madrasah dilibatkan dalam setiap proses pengambilan Keputusan (Laila et al., 2022).

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Kepala madrasah berperan sebagai motor penggerak yang mampu mendorong perubahan dan inovasi di lingkungan madrasah. Peran ini sangat penting mengingat dalam konteks madrasah, kepemimpinan yang kuat menjadi pilar utama dalam pembangunan mutu pendidikan.

Pengembangan kurikulum yang kontekstual dan pembelajaran yang bermakna merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembinaan (Hamidah et al., 2021). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai keislaman secara aplikatif. Hal ini mendukung tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Dalam kerangka sistem penjaminan mutu pendidikan, praktik evaluasi internal yang dilakukan secara rutin oleh MI Al Fursan merupakan langkah positif dalam membangun budaya mutu. Evaluasi yang dilaksanakan secara terbuka dan konstruktif memungkinkan setiap warga madrasah untuk merefleksikan perannya dan merancang perbaikan berkelanjutan.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan dana harus diatasi melalui strategi alternatif, seperti menjalin kerja sama dengan pihak luar, memanfaatkan teknologi secara maksimal, serta mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang ada. Kunci keberhasilan pembinaan tidak hanya terletak pada tersedianya sarana, tetapi juga pada kemauan untuk berubah dan berinovasi.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa semangat kolegalitas, keterbukaan komunikasi, dan kepemimpinan transformasional merupakan faktor penting dalam mewujudkan budaya mutu yang hidup. Dengan cara ini, MI Al Fursan mampu memposisikan diri sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga memiliki orientasi jangka panjang terhadap perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembinaan manajemen layanan mutu di MI Al Fursan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dapat dijadikan contoh bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan layanan pendidikan secara profesional. Penelitian ini menegaskan bahwa dengan kepemimpinan yang kuat, kolaborasi yang baik, dan semangat untuk terus belajar, peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah sangat mungkin untuk dicapai secara bertahap dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembinaan manajemen layanan mutu di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al Fursan Kecamatan Rumbai,

Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan berjalan dengan cukup baik dan menunjukkan arah yang positif dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pembinaan tersebut mencakup aspek-aspek strategis yang bersentuhan langsung dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, serta penguatan sistem evaluasi dan penjaminan mutu internal.

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam proses pembinaan, baik sebagai pemimpin strategis maupun sebagai penggerak perubahan. Melalui pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan transformasional, kepala madrasah mampu membina, memotivasi, serta menggerakkan guru dan staf untuk berkomitmen terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, supervisi, dan evaluasi internal dilaksanakan secara konsisten untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik.

Dari sisi pengembangan kurikulum, MI Al Fursan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik dan karakteristik lokal. Kurikulum tersebut menekankan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan materi pembelajaran umum, serta mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual. Proses pengajaran diarahkan untuk menumbuhkan karakter peserta didik melalui pendekatan tematik integratif, sehingga proses belajar tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Sistem penjaminan mutu internal telah mulai berjalan secara terstruktur melalui evaluasi berkala, baik melalui instrumen formal maupun forum komunikasi antar warga madrasah. Evaluasi ini menjadi dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan program peningkatan mutu berikutnya. Rapat evaluasi dan refleksi bersama menjadi media strategis dalam memperkuat sinergi antara semua komponen madrasah.

Namun demikian, pelaksanaan pembinaan tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pendanaan, serta kesenjangan penguasaan teknologi di kalangan guru. Meskipun begitu, MI Al Fursan mampu menunjukkan semangat inovasi dan kerja sama yang tinggi untuk mengatasi hambatan tersebut, baik melalui pelibatan masyarakat maupun optimalisasi sumber daya yang ada.

Secara keseluruhan, pembinaan manajemen layanan mutu di MI Al Fursan telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan. Model pembinaan ini dapat dijadikan referensi bagi madrasah lain yang memiliki karakteristik serupa, terutama dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M., & Penulis, N. (2019). PENDIDIKAN ISLAM MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN

- JEPANG. *PILAR*, 10(2).
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5021>
- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095–2103. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8507>
- Arina, Y., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Peranan Tenaga Administrasi dalam Peningkatan Mutu Layanan di Sekolah. ... *Pendidikan*
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9823>
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 1–15. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hasan, M., & Anita, A. (2024). PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU TERHADAP EFISIENSI ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI UNGGUL DI MTS AL HIDAYAH MARGA AGUNG LAMPUNG SELATAN. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(001), 217–232.
<https://doi.org/10.30868/IM.V7I001.7494>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
<https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Laila, I., Marliansyah, I. S., & ... (2022). Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan. ... *Administrasi Pendidikan*. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/6157>
- Maison, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022a). MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01).
<https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/162>
- Maison, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022b). MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 1–16.
- Suaeb, S. (2022). PENERAPAN PRINSIP CONTINUOUS IMPROVEMENT DALAM TOTAL QUALITY MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*.
<http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/article/view/686>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.

<https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>